

Evaluasi Teknis Budidaya Rumput Gajah Mini Di Kabupaten Bengkulu Selatan (Kasus Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga mas)

Harwi Kusnadi¹, Marzan², Andi Ishak¹, Jhon Firison¹, Emlan Fauzi¹, Wawan Eka Putra¹, dan Yahumri¹

¹Badan Riset dan Inovasi Nasional

²Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan

Email: harwi_kusnadi@yahoo.com: 085268213937

ABSTRAK

Rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum* cv Mott) merupakan salah satu tanaman hijau yang potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Teknis budidaya yang baik dapat meningkatkan produksi rumput yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi teknis budidaya rumput gajah mini di Kelompok Tani Bunga Mas. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Tunas Baru, Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga mas, Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal bulan April – Mei 2022. Metode yang digunakan adalah wawancara secara intensif dan observasi lapangan. Data yang dikumpulkan berupa persiapan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemupukan, dan pemanenan. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknis budidaya rumput gajah mini telah diterapkan sesuai dengan hasil-hasil penelitian. Kecuali pemupukan dan pemanenan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peternak sapi di Kabupaten Bengkulu Selatan telah menerapkan teknologi budidaya rumput gajah mini. Komponen teknologi meliputi persiapan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemupukan, dan pemanenan. Komponen teknologi yang tidak sesuai adalah pemupukan dan pemanenan. Usaha pupuk kompos secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan peternak menjadi peluang usaha untuk dikembangkan

Kata kunci: evaluasi, teknis, budidaya, rumput gajah mini

ABSTRACT

Mini elephant grass (Pennisetum purpureum cv Mott) is one of the forage plants that has the potential to be developed to meet the needs of animal feed. Good cultivation techniques can increase the production of grass produced. The purpose of this study was to evaluate the technical cultivation of mini elephant grass in the Bunga Mas Farmer's Group. The research was conducted at the Tunas Baru Farmer Group, Gunung Kayo Village, Bunga Mas District, South Bengkulu Regency from April to May 2022. The methods used were intensive interviews and field observations. The data collected in the form of land preparation, basic fertilization, planting, fertilizing, and harvesting. Data were analyzed descriptively. The results showed that the mini elephant grass cultivation technique had been applied in accordance with the research results. except fertilization and harvesting. From this research, it can be concluded that cattle farmers in Bengkulu Selatan Regency have implemented mini elephant grass cultivation technology. The technology component includes land preparation, basic fertilization, planting, fertilizing, and harvesting. The components of technology that are not suitable are fertilization and harvesting. The composting business independently to meet the needs of farmers is a business opportunity to be developed

Keywords: evaluation, technical, cultivation, mini elephant grass

PENDAHULUAN

Rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum* cv Mott) merupakan salah satu tanaman hijau yang potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Rumput Gajah Mini memiliki ukuran yang kerdil/kecil, batang berbuku-buku dengan jarak sangat pendek dibandingkan dengan rumput Gajah Mini pada umumnya selain itu tekstur batang sedikit lunak sehingga di senangi oleh ternak (Hasan, 2019). Halim *et al.* (2013) yang melaporkan bahwa jumlah anakan rumput gajah kerdil

rata-rata 21 batang. Rata-rata berat segar tertinggi per rumpun tanaman yang diperoleh sebanyak 4,69 kg (Paat dan Taulu, 2012). Kecernaan bahan kering rumput gajah mini mencapai 66,63 dan 60,53% masing-masing untuk fase pertumbuhan vegetatif dan reproduktif (Budiman *et al.*, 2012).

Rumput gajah mini mempunyai keunggulan antara lain tahan kekeringan, dan hanya bisa di propagasi melalui metoda vegetatif, serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia (Lasamadi *et al.*, 2017). Nilai palatabilitas pakan atau kesukaan ternak terhadap pakan sangat penting karena terkait dengan jumlah pakan yang dikonsumsi setiap hari. Budiman *et al.* (2012) menyatakan bahwa rumput Gajah Mini memiliki palatabilitas yang tinggi dengan pencernaan yang lebih baik dibandingkan dengan rumput raja maupun rumput Taiwan. Rumput gajah mini memiliki banyak keunggulan seperti pertumbuhannya cepat, memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia, pertumbuhan kembali (regrowth) cepat, produksi hijauan tinggi, kandungan protein 10-15% dan serat kasar rendah (Urribari dan Collina, 2015). Oleh karena itu hampir setiap peternak ruminansia besar maupun kecil menyukai dan membudidayakan untuk memenuhi kebutuhan ternak.

Teknis budidaya yang baik dapat meningkatkan produksi rumput yang dihasilkan. Dari tahun ke tahun teknis budidaya rumput gajah mini telah mengalami perkembangan dengan baik. Informasi teknik budidaya juga mudah diperoleh dari berbagai sumber karena kemajuan teknologi informasi. Penelitian budidaya rumput gajah mini telah banyak dilakukan dan hasilnya dapat menjadi acuan bagi peternak. Penerapan teknis budidaya rumput gajah mini telah banyak diterapkan oleh peternak. Permasalahan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah penerapan teknik budidaya belum dilakukan secara maksimal sehingga produktivitas belum optimal. Hal ini disebabkan oleh informasi teknik budidaya banyak yang belum tersosialisasikan dengan baik ke peternak.

Evaluasi penerapan teknik budidaya rumput gajah mini perlu dilakukan agar diketahui kekurangannya sehingga dapat teridentifikasi dan dilakukan perbaikan. Peternak selalu membutuhkan evaluasi terhadap teknologi yang telah diterapkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi teknis budidaya rumput gajah mini di Kelompok Tani Tunas Baru.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Tunas Baru, Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal bulan April – Mei 2022.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara intensif dan observasi lapangan. Informan kunci yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Penyuluh Pertanian, dan Ketua Kelompok.

Data yang dikumpulkan antara lain persiapan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemupukan, dan pemanenan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan antara teknologi eksisting dengan teknologi rekomendasi sesuai dengan hasil-hasil penelitian (Tabel 1).

Tabel 1. Rekomendasi teknologi budidaya rumput gajah mini.

No	Komponen Teknologi	Uraian
1	Persiapan lahan ¹	- Dibersihkan dari gulma dan tanaman - Digemburkan
2	Pemupukan dasar ²	- pupuk organik 15 t/ha/th
3	Penanaman ¹	- Bibit stek. - Setiap stek 3 ruas (1 buku masuk tanah). - Jarak tanam 30
4	Pemupukan ¹	- Urea 300 kg/ha/th.
5	Pemanenan ³	- Setiap 40 hari.

Keterangan :

1. Natalia (2018)
2. Wadi et al. (2020)
3. Polakitan dan Kairupan (2010)

Evaluasi penerapan teknologi budidaya yang meliputi; persiapan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemupukan, dan pemanenan ditujukan untuk memberikan saran perbaikan. Saran perbaikan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan peternak untuk mengetahui peluang

dan kendala penerapan teknologi budidaya rumput gajah mini. Analisis perbaikan teknologi budidaya rumput gajah mini dan penyelesaian kendala yang dihadapi peternak dilakukan secara deskriptif berdasarkan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Teknologi Budidaya

Lahan rumput gajah mini yang dimiliki Kelompok Tani Tunas Baru berada di samping kandang sapi kelompok. Jarak lahan rumput dengan kandang hanya 20 m. Jarak yang dekat memudahkan peternak dalam mengangkut hasil panen dan segera diberikan ke ternak sapi. Peternak tidak memerlukan alat transportasi yang mahal dan waktu yang diperlukan relatif singkat. Di samping lahan rumput terdapat tanaman kelapa sawit yang telah berumur di atas 8 tahun. Tanaman kelapa sawit sudah tinggi dan daunnya melebar. Hal ini mengakibatkan pancaran sinar matahari cukup terhalangi ke arah tanaman rumput gajah mini. Heuze et al. (2016) menyatakan bahwa rumput gajah mini dapat tumbuh baik pada kondisi cahaya penuh meskipun masih dapat berproduksi bila yang ternaungi hanya sebagian tanaman dapat tumbuh baik pada areal naungan di bawah tegakan pohon.

Status tanah adalah milik anggota kelompok tani yang disewa kelompok untuk ditanami rumput gajah mini. Luas lahan yang ditanami rumput gajah mini mencapai 4.600 m². Lokasi lahan berada di tengah kebun sawit dan tidak terdapat saluran air irigasi. Kebutuhan air diperoleh dari air hujan. Hal ini menyebabkan kondisi lahan cenderung kering.

Tanaman rumput gajah mini di Kelompok Tani Tunas Baru sudah berumur kurang lebih 25 bulan. Kondisi tanaman masih subur dan cukup produktif. Hal ini terlihat dari kondisi tanaman yang merata tingginya, anakan yang banyak dan hasil panen yang masih tinggi yaitu sekitar 5 kg/m². Peternak masih sayang dengan tanaman rumput gajah mini sehingga belum ada rencana untuk membongkar tanaman dan diganti dengan yang baru. Kelompok Tani Tunas Baru berencana menambah lahan rumput seluas 1,5 ha yang terletak di sebelah kandang dengan jarak hanya 50 m.

Pengetahuan teknis budidaya rumput gajah mini telah diperoleh dari peternak sapi dari Kabupaten Seluma. Peternak belajar langsung di lahan budidaya rumput gajah mini di Kabupaten Seluma. Ilmu dan pengetahuan yang diperoleh langsung diterapkan di lahan kelompok. Di samping itu peternak juga mendapat pendampingan dari petugas penyuluh pertanian. Penerapan budidaya rumput gajah mini antara lain:

1) Persiapan lahan

Persiapan lahan diperlukan agar tanaman rumput gajah mini dapat tumbuh optimal dan tidak diganggu oleh tanaman dan benda lainnya. Dalam persiapan lahan yang perlu dilakukan adalah pembersihan lahan dari benda-benda pengganggu dan pengolahan lahan. Benda-benda pengganggu yang dibuang antara lain batang kayu, batu, dan benda lainnya. Benda-benda ini meskipun tidak hidup dan tidak memakan unsur hara tetapi dapat mengganggu pertumbuhan akar dan batang karena mengurangi kapasitas tempat. Tanaman liar ditebas dan dibakar. Rumput dan gulma lainnya dibersihkan dari lahan. Tanaman liar dan gulma dibersihkan karena akan mengurangi kapasitas tempat dan unsur hara tanah.

Setelah lahan dibersihkan, maka selanjutnya dilakukan pengolahan lahan. Pengolahan lahan dilakukan dua kali yaitu pembajakan tanah dan menggaru. Lahan dibajak untuk membalikkan tanah sehingga tanah akan terbuka dan udara dapat masuk ke dalam tanah. Langkah selanjutnya adalah lahan digaru sehingga tanah menjadi gembur dan mudah dilakukan pembuatan bedengan. Bedengan dibuat dengan lebar 1 meter dengan tinggi 10-15 cm. Tinggi bedengan dibuat rendah agar lahan tidak cepat kering. Fungsi bedengan adalah untuk membuat jalur sehingga tanaman menjadi lurus dan rapi. Hal ini akan memudahkan peternak dalam merawat tanaman dan mengambil hasil panen. Di samping itu dengan dibuat bedengan, maka pada saat hujan, air akan mengalir sesuai dengan jalur dan arah bedengan. Arah bedengan ke timur. Hal ini agar pancaran sinar matahari dapat optimal masuk ke lahan rumput gajah mini.

2) Pemupukan Dasar

Ketersediaan hara tanah biasanya kurang mendukung pertumbuhan tanaman. Pupuk dasar diberikan pada lahan untuk meningkatkan unsur hara tanah lahan yang ditanami rumput gajah mini. Pemupukan dasar dilakukan pada saat pengolahan lahan. Pupuk yang digunakan sebagai pupuk

dasar adalah kompos dari feces sapi. Kompos ini merupakan hasil produksi sendiri kelompok tani sehingga biayanya rendah. Pupuk ini diperlukan untuk menunjang pertumbuhan awal rumput gajah mini. Aplikasi pupuk kompos meningkatkan kandungan bahan organik tanah dari 0,89-0,93% menjadi 1,39-1,40%, dan tersedianya kandungan unsur hara makro (yaitu N, P, dan K) dan unsur hara mikro (yaitu Fe, Mn, dan Zn) (Rudy *et al.*, 2016).

Setelah lahan dibersihkan, digemburkan, dan dibuat bedengan, pupuk dasar disebar di atas bedengan dan dicampur menggunakan cangkul. Jumlah kompos yang digunakan sebanyak 8 ton untuk lahan 0,46 ha. Pemupukan dasar dilakukan hanya pada saat awal saja dan untuk selanjutnya diberikan secara periodik. Zainuddin (2015) menyatakan bahwa pemberian bokashi kotoran sapi pada rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum cv. mott*) meningkatkan produksi dan pertumbuhan anaknya lebih baik.

3) Penanaman

Rumput yang ditanam untuk persediaan hijauan pakan ternak adalah rumput gajah mini. Rumput ini telah banyak ditanam dan dikembangkan di Provinsi Bengkulu. Bibit rumput diperoleh dari peternak sapi Kabupaten Seluma. Bentuk bibit adalah stek dengan 3 ruas. Stek dibiarkan selama 3 hari sehingga akar tanaman sudah tumbuh. Dengan bibit stek yang akar tanamannya sudah tumbuh, maka tanaman akan cepat tumbuh dan berkembang di lahan.

Bibit rumput ditanam pada lahan yang sudah disiapkan. Stek bibit tanaman ditanam dengan posisi miring menghadap sinar matahari. Dua ruas stek dimasukkan ke dalam tanah dan satu mata tunas di atas tanah. Dengan Teknik seperti ini, maka tanaman dapat tumbuh dengan cepat dan sedikit yang mati. Pada awal penanaman ini diperlukan perhatian pada kondisi kelembaban lahan. Setelah dilakukan penanaman rumput, maka dilakukan penyiraman seperlunya. Penyiraman selanjutnya dilakukan apabila tidak ada hujan di lahan. Yang penting adalah kondisi lahan dijaga agar selalu lembab. Teknik ini telah banyak diterapkan oleh peternak di Provinsi Bengkulu terutama pada lahan kering.

Jarak tanam yang digunakan adalah 30 cm. Jarak tanam 30 cm ternyata tidak mengganggu pertumbuhan rumput gajah mini. Dengan jarak tanam pendek, maka tanaman rumput dapat tumbuh dengan rapat. Kondisi tanaman yang rapat dapat menjaga kelembaban tanah. Tanah tidak cepat kering dan tanaman dapat bertahan hidup.

4) Pemupukan

Pemupukan dilakukan 10 hari setelah panen rumput. Pupuk yang digunakan adalah pupuk urea. Jumlah pupuk urea yang ditebar di lahan rumput sebanyak 10 kg untuk lahan seluas 4600 m². Pupuk urea digunakan untuk menunjang pertumbuhan awal rumput gajah mini. Selanjutnya pemupukan dilakukan seminggu setelah rumput dipanen. Pemupukan ini dilakukan untuk menambah unsur hara pada tanah yang berkurang karena telah diserap tanaman rumput gajah mini sehingga produksi rumput pada panen berikutnya dapat optimal. Pemupukan yang diberikan secara periodik yaitu urea dengan jumlah secukupnya yaitu 1-2 kg pada lahan rumput yang dipanen. Permata (2012) menyatakan bahwa urea mengandung nitrogen sebanyak 42% hingga 45% atau setara dengan protein kasar antara 262-281%. Kandungan unsur hara yang terdapat dalam pupuk urea dapat menunjang pertumbuhan rumput gajah mini yang optimal (Muksalmina dan Suriyani, 2018).

Selain pupuk urea, lahan tanaman rumput gajah mini juga diberi pupuk kompos dari ternak sapi secara rutin. Kompos diberikan pada lahan rumput yang dipanen saja sebanyak 0,5-1 ton. Pupuk kompos ini diberikan untuk menjaga kesuburan tanah selain untuk menambah unsur hara tanah. Dengan pemberian pupuk urea dan kompos, maka pertumbuhan tanaman rumput gajah mini dapat optimal. Heuze *et al.* (2016) menyatakan bahwa salah satu keunggulan rumput gajah mini adalah sangat responsif terhadap pemupukan dengan ketersediaan hara yang cukup dalam tanah. Ifradi *et al.* (2012) juga melaporkan bahwa dengan ketersediaan unsur hara yang banyak, maka akan terserap oleh tanaman dan fotosintesis akan meningkat sehingga makin banyak pula karbohidrat yang dihasilkan oleh tanaman yang akan membantu pembentukan batang dan daun tanaman.

5) Pemanenan

Rumput gajah mini ini dibudidayakan sebagai sumber pakan hijauan dan diberikan pada induk sapi betina. Oleh karena itu panen juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan induk sapi betina. Panen rumput gajah mini yang pertama dilakukan pada umur 60 hari. Panen dilakukan

pada saat tinggi rumput gajah mini sudah mencapai lebih 1 m. Hasil panen rumput gajah mini dalam 1 m² dapat diperoleh kurang lebih 3 kg.

Pemanenan rumput secara rutin dilakukan setiap 50 – 60 hari. Pemanenan dilakukan dengan menyesuaikan stok pakan hijauan di kandang. Pemanenan tidak dilakukan secara serentak. Akan tetapi dilakukan pengaturan dengan membagi lahan menjadi beberapa blok/bagian. Panen rumput dilakukan hanya pada blok/bagian yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan sehingga stok pakan di kandang menjadi stabil dan ada ketersediaan pakan hijauan di lahan. Hasil panen meningkat sesuai dengan pertambahan umur tanaman rumput. Hal ini juga disebabkan oleh pertumbuhan anakan tanaman yang semakin bertambah. Santia *et al.* (2017) menyatakan bahwa jumlah tunas atau anakan yang muncul merupakan indikator kemampuan rumput untuk bertumbuh kembali sekaligus sebagai tanda potensi menghasilkan biomassa yang tinggi. Jumlah hasil panen rumput gajah mini rata-rata mencapai 5 kg/m². Hasil produksi rumput gajah mini ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Takdir *et al.* (2021) pada umur 120 hari yang mencapai 4,10 kg/ha.

Evaluasi Penerapan Teknologi Budidaya

Evaluasi penerapan teknologi budidaya rumput gajah mini di Kelompok Tani Tunas Baru, Desa Gunung Kayo, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan dilakukan dengan membandingkan teknologi yang diterapkan peternak (eksisting) dengan teknologi rekomendasi dari hasil-hasil penelitian. Hasil evaluasi perbandingan teknologi rekomendasi dengan eksisting disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan teknologi rekomendasi dan eksisting.

No	Komponen	Teknologi Rekomendasi	Teknologi Eksisting	Hasil evaluasi
1	Persiapan Lahan	- Dibersihkan dari gulma dan tanaman - Digemburkan	- Dibersihkan dari gulma dan tanaman - Digemburkan	Sesuai
2	Pemupukan Dasar	- pupuk organik 15 t/ha/th	- pupuk organik 16 t/ha/th	Sesuai
3	Penanaman	- Bibit stek. - Setiap stek 3 ruas (1 buku masuk tanah). - Jarak tanam 30	- Bibit stek. - Setiap stek 3 ruas (1 buku masuk tanah). - Jarak tanam 30	Sesuai
4	Pemupukan	- Urea 300 kg/ha/th.	- Urea 10 kg/0,46 ha di awal dan 1-2 kg/panen. - Kompos	Tidak sesuai
5	Pemanenan	- Setiap 40 hari.	- Setiap 50-60 hari.	Tidak sesuai

Hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh komponen teknologi budidaya tanaman rumput gajah mini yang diterapkan peternak telah sesuai dengan teknologi rekomendasi, kecuali pemupukan dan pemanenan. Pemupukan urea pada awal tanam dan pemupukan secara periodik jumlah yang diberikan pada lahan lebih rendah dari teknologi rekomendasi. Hal ini dilakukan karena peternak juga memberikan pupuk kompos pada lahan rumput setelah dilakukan pemanenan. Pemberian kompos juga akan menambah unsur hara pada lahan. Penambahan kompos berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, produksi berat segar, dan produksi bahan kering (Gantina *et al.*, 2021). Kompos yang digunakan adalah produksi peternak sendiri sehingga tidak mengeluarkan biaya tambahan kecuali tenaga kerja. Sedangkan pupuk urea harus dibeli dan peternak mengeluarkan biaya tambahan. Dengan demikian peternak dapat melakukan penghematan biaya produksi.

Penggunaan kompos dari feces sapi untuk memupuk tanaman rumput gajah mini menjadi salah satu motivasi peternak untuk memproduksi kompos. Bahan baku utama kompos yaitu feces sapi sangat melimpah dan dihasilkan dari sapi milik kelompok setiap hari. Tempat produksi kompos dapat menggunakan lahan samping kandang sapi. Teknologi pembuatan kompos juga telah dikuasai oleh peternak. Pembuatan kompos tidak memerlukan biaya besar. Hasil wawancara dengan peternak menunjukkan bahwa penggunaan kompos sapi ini dapat menyuburkan tanaman rumput gajah mini.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil panen yang banyak. Di samping itu warna rumput selalu hijau segar yang menunjukkan bahwa rumput tidak kekurangan unsur hara. Oleh karena itu perlu dikembangkan produksi kompos agar terpenuhi kebutuhan pupuk untuk tanaman rumput gajah mini dan apabila berlebih dapat sebagian dapat dijual.

Pemanenan rumput gajah mini dilakukan setiap 50 - 60 hari oleh peternak. Waktu panen tidak sesuai dengan teknologi rekomendasi yaitu setiap 40 hari. Rumput gajah mini dipanen melebihi waktu sesuai rekomendasi karena menyesuaikan dengan pertumbuhan rumput. Lahan yang digunakan merupakan lahan kering sehingga pertumbuhan rumput lebih lambat dibandingkan dengan rumput di lahan basah atau dekat dengan saluran irigasi. Karena di lahan kering, maka untuk mencapai pertumbuhan optimal sehingga dapat dipanen diperlukan waktu yang lebih lama. Hal ini juga didukung oleh Natalia (2018) bahwa setelah pemotongan awal, tanaman dipanen setiap umur 60 hari sampai panen ke-3.

Perbaikan Teknologi Budidaya

Dari hasil evaluasi penerapan teknologi budidaya rumput gajah mini oleh peternak, maka dapat diketahui kelemahan dan kekurangan sehingga diperlukan perbaikan teknologi. Perbaikan yang diperlukan dilakukan oleh peternak yaitu:

1. Penanaman

Selama ini teknik menanam rumput adalah dengan stek yang sudah ditumbuhkan akarnya dan ditanam dengan posisi miring. Teknik ini cukup berhasil karena tumbuhnya baik dan tidak banyak yang mati sehingga tidak diperlukan penyulaman yang banyak. Teknik baru yang diterapkan oleh peternak dalam menanam rumput adalah dengan posisi tidur dan bukan miring. Seluruh stek tanaman dimasukkan ke dalam tanah dengan kedalaman 5 – 10 cm. Posisi stek ini tidur memanjang sesuai dengan jalur tanam dan tidak ada jarak antar stek.

Jarak antar jalur tanam disesuaikan dengan kondisi lahan tetapi ada batas minimal yaitu 50 cm. Kurang dari 50 cm akan membuat tanaman rumput menjadi sangat rapat terutama setelah muncul anakan. Setiap buku akan memunculkan tunas dari bawah tanah. Setiap tunas muncul akan lebih kuat karena perakaran masuk ke dalam tanah dan tidak menggantung di atas tanah.

2. Pemanenan

Pada waktu pemanenan ada dua hal yang perlu diperbaiki yaitu memilih rumput yang dipanen dalam satu area dan jarak pemangkasan dari permukaan tanah. Peternak masih sering memilih rumput yang sudah tinggi untuk dipanen sementara rumput yang masih rendah atau masih kecil ditinggalkan. Hal ini akan menambah waktu peternak dalam pemanenan karena harus memilih. Di samping itu tanaman rumput yang dibiarkan akan mengganggu pertumbuhan tanaman rumput yang baru muncul dari tunas. Hal ini akan berlangsung terus-menerus. Oleh karena itu peternak harus memanen semua rumput yang tumbuh dalam lahan yang dipanen dari rumput yang terkecil sampai yang besar.

Pada waktu melakukan pemangkasan rumput biasanya disisakan batang rumput 5-10 cm dari tanah. Diharapkan akan tumbuh anakan rumput yang banyak dari batang utama. Pemotongan rumput menggunakan sabit dengan ketinggian panen 5 cm dari permukaan tanah (Natalia, 2018). Setelah dievaluasi ternyata tidak benar. Karena kalau anakan tumbuh di batang utama, maka pertumbuhannya tidak optimal. Hal ini disebabkan anakan masih mendapat suplai unsur hara dari batang utama. Yang benar adalah tanaman rumput dipangkas tepat di atas permukaan tanah. Nanti akan muncul anakan dari samping batang utama. Akar anakan tersebut akan tumbuh masuk ke dalam tanah sehingga dapat menyuplai unsur hara tanah secara mandiri. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan tanaman rumput menjadi optimal.

3. Penyulaman

Penyulaman yang dimaksudkan adalah pada tanaman yang sudah berumur panjang dan sudah dipanen berkali-kali. Pada lahan rumput akan ada bagian yang kosong atau jarang tanaman rumputnya. Hal ini disebabkan karena mati, anakan sedikit atau kering. Untuk itu perlu dilakukan penyulaman agar lahan tidak kosong dan peternak tidak rugi.

Penyulaman dilakukan dengan bibit rumput gajah mini yang siap tumbuh. Bibit rumput gajah yang menjadi pilihan adalah anakan yang dicabut dengan akarnya, stek yang sudah tumbuh akarnya, dan membongkar rumput tanaman kemudian dipecah-pecah. Pilihan bibit

menjadi penting agar kemungkinan hidup sangat besar dan dapat mengimbangi pertumbuhan rumput yang lain.

KESIMPULAN

Peternak sapi di Kabupaten Bengkulu Selatan telah menerapkan teknologi budidaya rumput gajah mini. Komponen teknologi meliputi persiapan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemupukan, dan pemanenan. Komponen teknologi yang tidak sesuai adalah pemupukan dan pemanenan. Usaha pupuk kompos secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan peternak menjadi peluang usaha untuk dikembangkan.

SARAN

Perlu dilakukan pelatihan teknis budidaya rumput gajah mini dengan teknologi yang lebih baru. Demplot tanaman rumput gajah mini diperlukan sebagai tempat belajar bagi peternak sekaligus sebagai sumber bibit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah membantu selama penelitian. Ucapan terimakasih juga kepada bapak/ibu peneliti, penyuluh dan teknisi yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam penelitian dan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R.D. Soetrisno, S.P.S. Budhi, & A. Indrianto. 2012. Morphological characteristics, productivity and quality of three napier grass (*Pennisetum purpureum* Schum) cultivars harvested at different AGE. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 37(4), 294–301. <https://doi.org/10.14710/jitaa.37.4.294-301>
- Gantina, A.D., F. Fathul, Liman, & Muhtarudin. 2021. Pengaruh Dosis Bokashi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Pada Pemotongan Pertama Rumput Gajah Mini (*Pennisetum Purpureum* cv. Mott). *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan* Vol 5 (2): 105-113 Agustus 2021.
- Halim, R.A., S. Shampazuraini, & A.B. Idris. 2013. Yield and nutritive quality of nine Napier grass varieties in Malaysia. *Malaysian Journal of Animal Science*, 16(2), 37–44.
- Hasan, I. R.S. 2019. Hijauan Pakan Tropik. PT Penerbit IPB Press.
- Heuze, V., G. Tran, S. Giger-Reverdin, F. Lebas. 2016. Elephant grass (*Pennisetum purpureum*). *Feedipedia*, a programme by INRA, CIRAD, AFZ and FAO[Internet]. [cited 17 November 2017]. Available from: <http://www.feedipedia.org/noe/395>.
- Ifradi, Evitayani, A. Fariani, L. Warly, Suyitman, S.Yani, & Emikasmira. 2014. Pengaruh dosis pupuk N, P dan K terhadap pencernaan secara in vitro rumput gajah (*Penisetum purpureum*) cv Taiwan yang diinokulasi CMA *Glomus manihotis* pada lahan bekas tambang batubara. *Jurnal Peternakan Indonesia*.14 (1). 279-285.
- Lasamadi, R.D., S.S.R. Malalantang, & S.D. Anis. 2017. Pertumbuhan Dan Perkembangan Rumput Gajah Dwarf (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) Yang Diberi Pupuk Organik Hasil Fermentasi Em4. *ZOOTEC*, 32(5), 158–171. <https://doi.org/10.35792/zot.32.5.2013.984>
- Muksalmina & Suryani. 2018. Pemberian Pupuk Urea dan Pupuk Kandang dengan Dosis yang Berbeda Terhadap Produksi Rumput Gajah Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott). *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 6(1) : 27-32
- Natalia, Y.C. 2018, Pengaruh Pemupukan Nitrogen Terhadap Produksi Dan Kandungan Nutrisi Rumput *Pennisetum purpureum* cv. Mott Yang Di Tanam Di Galengan Sawah. Skripsi, Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.

- Paat, P.C., L.A. Taulu. 2012. Introduksi Tanaman Pakan Unggul Pennisetum purpureum Schum cv. Mott di Sentra Produksi Sapi Potong di Sulut. Seminar Nasional Teknologi Peternakan, 384–392.
- Permata, A.T. 2012. Pengaruh Amoniasi Dengan Urea Pada Ampas Tebu Terhadap Kandungan Bahan Kering, Serat Kasar Dan Protein Kasar Untuk Penyediaan Pakan Ternak. Artikel Ilmiah. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya
- Polakitan, D., A. Kairupan. 2010. Pertumbuhan dan Produktivitas Rumput Gajah Dwarf (Pennisetum purpureum cv, Molt) pada Umur Pematangan Berbeda. Seminar Regional Inovasi Teknologi Pertanian, Mendukung Program Pembangunan Pertanian Propinsi Sulawesi Utara. Sulawesi Utara
- Rudy, M. M., W.M.Semida, K.A.Hemida, & M.T. Abdelhamid,. 2016. The effect of compost on growth and yield of phaseolus vulgaris plants grown under saline soil. Int J Recycl Org Waste Agricul. 5:311–321
- Santia, S.D. Anis, & C.L. Kaunang. 2017. Pengaruh tinggi dan jarak waktu pematangan rumput gajah Dwarf (Pennisetum purpureum CV. Mott) terhadap pertumbuhan vegetatif dan produksi bahan kering. Jurnal Zootek Vol. 37(1): 116-122.
- Takdir, M., Asnidar, Wardi, A.B.L. Ishak. 2021. Pertumbuhan dan Produksi Rumput Gajah Mini (Pennisetum Purpureum Cv. Mott) yang Diberi Pupuk Urea di Sela Pertanaman Kelapa. Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta Magelang 2021. Jurusan Peternakan
- Urribari, L., A. Ferer, & A. Collina. 2005. Leaf protein from ammonia treated drarf eleplhand grass (Pennisetum purpureum Schum cv. Mott). Journal of Applied Biochemistry dan Biotechnology. 22 (3): 720-730.
- Wadi, A., D.Darmawan, H. Harifuddin, M.Irwan, & F. Akhsan. 2020. Pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap pertumbuhan rumput gajah mini di lahan kering pada tahun kedua setelah penanaman. Agrokompleks, 20(1), 1–6. <https://doi.org/10.51978/japp.v20i1.142>
- Zainuddin, A. 2015. Pengaruh Peberian Bokashi Kotoran Sapi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Rumput Gajah Mini. Skripsi Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makasar.